

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Teori *Stakeholder*

Teori *Stakeholder* dikemukakan oleh Freeman untuk pertama kalinya pada tahun 1983¹. *Stakeholder theory* menyatakan bahwa organisasi tidak hanya bekerja untuk melayani organisasi yang sebenarnya, tetapi juga harus membantu mitra (mitranya) seperti investor, pemberi pinjaman, pembeli, penyedia, pemerintah, masyarakat, dan kelompok lainnya². Tujuan utama teori pemangku kepentingan adalah membantu manajemen menciptakan nilai tambah dan meminimalkan potensi kerugian dari aktivitas bisnis yang mereka lakukan³. Semakin besar posisi *stakeholders*, maka semakin besar kecenderungan perusahaan untuk menyesuaikan diri dengan kebutuhan *stakeholders*-nya.

Menurut temuan Neu, Warsame, dan Pedwell tahun 1998, beberapa kelompok pemangku kepentingan dapat lebih efektif dalam menekan perusahaan untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial mereka⁴. Teori *stakeholder* atau pemangku kepentingan menjelaskan pelaporan *Islamic Social Reporting (ISR)* sebagai sarana untuk menghubungi pemangku

¹ R. Edward Freeman & David L. Reed, "Stockholders and Stakeholders: A New Perspective on Corporate Governance," *California Management Review* 25, no. 3 (1983): 88–106, <https://doi.org/https://doi.org/10.2307/41165018>. di akses pada 6 februari 2023

² Putri Nadia Ramadhan dan Ramadhan, "Analysis of The Effect of Environmental Performance, Company Size, Institutional Ownership and Profitability on Islamic Social Reporting Disclosures." *Journal of Islamic Economics & Social Sciences* 1, no. 2 (2020): 36–40, <https://doi.org/http://dx.doi.org/12.12244/jiess.2020.v1i2.005>.

³ Rahma Frida Ratri and Murdiyati Dewi, "The Effect of Financial Performance and Environmental Performance on Firm Value with Islamic Social Reporting (ISR) Disclosure as Intervening Variable in Companies Listed at Jakarta Islamic Index (JII)," *SHS Web of Conferences* 34 (2017): 12003, <https://doi.org/10.1051/shsconf/20173412003>.

⁴ D. Neu, H. Warsame, and K. Pedwell, "Managing Public Impressions: Environmental Disclosures in Annual Reports," *Accounting, Organizations and Society* 23, no. 3 (1998): 265–82, [https://doi.org/10.1016/S0361-3682\(97\)00008-1](https://doi.org/10.1016/S0361-3682(97)00008-1). Di akses pada 7 Februari 2023

kepentingan. Penerapannya, perusahaan akan dengan sukarela melakukan pelaporan tanggung jawab sosial islam (ISR), karena itu sebagian dari kewajiban perusahaan kepada *stakeholders*.

Teori *stakeholder* menegaskan bahwa keberlangsungan perusahaan mensyaratkan dukungan para *stakeholder*, kepentingan mereka harus diperhatikan dan aktivitas perusahaan seharusnya diarahkan untuk memenuhi ekspektasi mereka. Apabila perusahaan tidak memerhatikan stakeholder maka akan berdampak pada keberlangsungan perusahaan. Keberadaan perusahaan sangat dipengaruhi oleh *stakeholder*. Fremaan menyatakan bahwa stakeholder adalah kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan organisasi⁵.

Teori *stakeholder* dalam penelitian ini berperan dalam kepentingan stakeholdernya dalam memenuhi informasi pertanggung jawaban sosial dari perusahaan untuk mengambil keputusan bagi para investor serta cita baik bagi perusahaan oleh masyarakat. Dengan demikian, organisasi diharapkan untuk melaporkan kewajiban sosial perusahaan yang muncul dalam laporan tahunan mereka. Pengungkapan ISR menjadikan teori *stakeholder* sebagai landasan. Perusahaan diharapkan mengungkapkan ISR kepada public sebagai sarana berkomunikasi sehingga tercipta hubungan yang baik.

2. *Sharia Enterprise Theory (SET)*

Sharia Enterprise Theory (SET) diperkenalkan oleh Triyuwono pada tahun 2001. *Sharia Enterprise Theory* mengungkapkan bahwa kekhawatiran tidak hanya menyangkut kepentingan individu (investor), tetapi juga menyangkut kepentingan mitra yang lebih luas, termasuk Allah, manusia dan alam⁶. Oleh karena itu, *Sharia Enterprise Theory (SET)* memandang manusia sebagai *Khalifa fil ard* (khalifah di bumi) dan Tuhan sebagai pusat segala sesuatu.

⁵ R Edward Freeman, "Darden Graduate School of Business Administration A Stakeholder Approach to Strategic Management," *Working Paper*, no. 01 (2001).

⁶ Sri Wahyuni & Muhammad Wahyuddin Abdullah, "AKUNTABILITAS BERBASIS SYARIAH ENTERPRISE THEORY DALAM MEWUJUDKAN EKONOMI SUSTAINABLE," *BALANCA: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 3, no. 1 (2021): 41–54, <https://doi.org/10.35905/balanca.v3i01.1986>.

Menurut Triyuwono 2015 dalam penelitian Nova Rini 2018, Pertanggungjawaban kepada Allah SWT (vertikal) dituangkan dalam *Shariah Enterprise Theory*, yang kemudian diperluas mencakup pertanggungjawaban kepada manusia dan lingkungan alam (*horizontal*)⁷. Oleh karena itu konsep *Sharia Enterprise Theory* menunjukkan bahwa pemangku kepentingan, bukan hanya satu orang, melainkan pada banyak pihak.

Dalam *Sharia Enterprise Theory* (SET) kewajiban sosial perusahaan terhadap mitra yang menggabungkan Tuhan, manusia, dan alam. Menurut teori perusahaan syariah bahwa semua sumber daya dan kepercayaan yang dimiliki pemangku kepentingan berasal dari Allah⁸. Oleh karena itu, pelaporan pertanggungjawaban sosial (ISR) merupakan pemberitahuan yang relevan dengan itikad baik perusahaan dan berfungsi sebagai sarana untuk memuaskan investor dan beribadah kepada Allah. Sehingga perusahaan berkewajiban mengungkapkan ISR dalam semua kegiatan yang dilakukannya.

Shariah Enterprise Theory dalam penelitian ini berperan dalam mengungkapkan tanggungjawab sosial merupakan bentuk akuntabilitas manusia terhadap Tuhan, manusia, dan alam. Kedua, pengungkapan tanggung jawab sosial bertujuan untuk berkomunikasi atau memberikan informasi kepada seluruh *stakeholders* sebagai sarana untuk berkomunikasi yang baik. Ketiga, berdasarkan kepentingan *stakeholders*, pelaporan kajiban sosial islam harus berisi aspek spiritual dan material.

3. Bank Umum Syariah (BUS)

Bank umum atau bank komersial merupakan bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah. Bank umum dibagi menjadi dua, yaitu bank konvensional dan bank Syariah. Bank konvensional kegiatan operasionalnya tidak berdasarkan prinsip ekonomi islam, sedangkan bank Syariah dasar operasinya berdasarkan

⁷ Nova Rini, "Implementasi Islamic Corporate Governance (ICG) Pada Perbankan Syariah Di Indonesia," *THE INTERNATIONAL JOURNAL OF APPLIED BUSINESS TIJAB* 2, no. 1 (2018): 29–38.

⁸ Kalbarini RY, "Implementasi Akuntabilitas Dalam Shari'ah Enterprise Theory Di Lembaga Bisnis Syari'ah (Studi Kasus: Swalayan Pamela Yogyakarta)," *Al-Tijary* 4, no. 1 (2018): 1–12, <https://doi.org/https://doi.org/10.21093/at.v4i1.1288>.

prinsip dasar ekonomi islam⁹. Bank Syariah menerapkan misi bagi hasil, dengan demikian bank Syariah lebih membutuhkan tenaga professional yang kompeten dari pada bank konvensional.

Bisnis syariah yang mempunyai fungsi sosial salah satunya adalah perbankan syariah. Para ahli menyebutkan bahwa perbankan syariah berfungsi sebagai alat mediasi di bidang keuangan atau penghubung pihak *surplus fund* dan *deficit fund*, tujuan utama *stakeholder theory* adalah membantu manajemen dalam menciptakan nilai tambah. karena secara umum bank menghimpun dana dari masyarakat (keuangan) dan menyalurkan dana (keuangan) kepada yang membutuhkan. Itulah sebabnya sering dikatakan fungsi bank sebagai mediasi bidang keuangan.

Kepedulian bank syariah terhadap lingkungan sosial telah mengubah arah bisnis dan mengubah citra bank. Menurut UU RI Tahun 2008 Nomor 21 Tentang Perbankan Syariah, di Indonesia ditegaskan bahwa bank syariah selain berfungsi komersial juga harus berfungsi sosial¹⁰. Pelaporan tanggung jawab sosial dapat dilihat sebagai respon perusahaan untuk memenuhi harapan masyarakat. Dalam hal pelaporan tanggung jawab sosial melalui penyajian informasi akuntansi, Haniffa dan Hudaib telah menetapkan persyaratan pengungkapan khusus untuk bank syariah terkait kewajiban sosial perusahaan (CSR)¹¹.

Searah dengan Surat Bundaran Bank Indonesia No.12/13/DPbs Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Penatausahaan Bank Usaha Syariah dan Unit Khusus Syariah, komponen penatausahaan yang terdapat pada Bank Umum Syariah adalah Dewan Komisaris, Direksi, Dewan Kajian, Panel Pemeriksa Bahaya, dan Kelompok Penasihat Kompensasi dan Penunjukan, Dewan Administrasi Syariah dan pelaksanaan kemampuan tinjauan ke dalam dan ke luar organisasi secara Islami¹².

⁹ Joko Umbaran, *Bank Umum Konvensional Dan Syariah* (Yogyakarta: Penerbit KTSP, 2018).

¹⁰ UU RI Tahun 2008 Nomor 21 Tentang Perbankan Syariah

¹¹ Ichsan Setiyo Budi et al., "Financial Performance Mediation in the Influence of Islamic Corporate Governance Disclosure on the Islamic Social Reporting," *Indonesian Journal of Sustainability Accounting and Management* 3, no. 1 (2019): 75, <https://doi.org/10.28992/ijSAM.v3i1.77>.

¹² Riyani and Uswati Dewi, "The Effect of Corporate Governance, Leverage, and Liquidity on Islamic Social Reporting (ISR) Disclosure in Islamic Commercial Banks in Indonesia." *The Indonesian Accounting Review* 8, no. 2 (2018): 121, <https://doi.org/10.14414/tiar.v8i2.1628>.

4. *Islamic Social Reporting (ISR)*

AAOIFI mendefinisikan ISR sebagai semua kegiatan yang dilakukan oleh lembaga keuangan Islam untuk memenuhi tanggung jawab agama, ekonomi, hukum, etika, dan kebijaksanaan mereka sebagai lembaga keuangan baik individu maupun lembaga¹³. *Islamic Social Reporting (ISR)* merupakan perluasan dari pelaporan kewajiban secara non syariah yang bukan hanya mencakup ketentuan, sosial, dan moralitas tetapi juga isu-isu yang berkaitan dengan syariat Islam, seperti berpegang pada syariah, melakukan pembayaran zakat, melakukan kegiatan yang bebas dari penerapan bunga atau riba, gharar, dan prospek sosial seperti *saddaqaah*, *wakaf*, dan *qardhul hassan*¹⁴. Akibatnya, hukum Islam harus dijadikan sebagai dasar atas pelaporan *Islamic Social Reporting (ISR)*.

Islamic Social Reporting (ISR) juga bisa disebut dengan dasar yang berupaya tidak hanya menunjukkan fungsi perusahaan untuk mengembangkan aspek ekonomi masyarakat, tetapi juga aspek *spiritual*¹⁵. Berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits, Islam telah menjelaskan hak dan kewajiban individu dan organisasi dalam segala hal yang berkaitan dengan Islam. Dalam pemaparan *Islamic Social Detailing (ISR)* perusahaan tersebut dimaknai dalam Q.S Al-Baqarah ayat 177:

Yang artinya: *Bukanlah kesalehan, arahkanlah hadapanmu menuju arah barat dan timur, tetapi ketakwaan adalah seseorang yang beriman kepada Tuhan dan hari akhir dan berkah terakhir dan Kitab-kitab dan Nabi, dan untuk cinta yang diberikan uang kepada kerabat, anak-anak yatim/piatu, fakir miskin, musafir dan musafir Dia lembut dan membebaskan budak, dan dia menegakkan shalat, dan membayar zakat, dan seorang yang menepati janji ketika mereka membuat perjanjian, dan orang-orang yang sabar dalam kesengsaraan Dengan kesulitan , dan*

¹³ Bayu Tri Cahya, *ISLAMIC Social Reporting: Transformasi Konsep Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Berbasis Syariah* (Jakarta: KENCANA, 2021).

¹⁴ Inten Meutia, Desi Aryani, and Sari Mustika Widyastuti, "Characteristics Of The Sharia Supervisory Board And Its Relevance To Islamic Social Reporting," *Ekuitas: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan* – 3, no. 1 (2019): 130–47, <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2019.v3.i1.4160>.

¹⁵ Fachrurrozie et al., "The Effect of Profitability, Size and Shariah Supervisory Board of an Indonesian Islamic Bank on the Islamic Social Reporting Disclosure." *Banks and Bank Systems* 16, no. 3 (2021): 84–92, [https://doi.org/10.21511/bbs.16\(3\).2021.08](https://doi.org/10.21511/bbs.16(3).2021.08)

*pada saat kesulitan, Anda adalah yang pertama dari orang-orang yang benar. Yang pertama dan utama Anda adalah orang-orang yang benar*¹⁶.

AAOIFI mendefinisikan *Islamic Social Reporting* (ISR) sebagai setiap aktivitas perusahaan berguna untuk memajukan kewajiban keagamaan, ekonomi, hukum, moral, dan kebebasan individu dan institusi. Dua tujuan utama *Islamic Social Reporting* (ISR) adalah pertanggungjawaban kepada Allah SWT dan masyarakat. Pengungkapan informasi perusahaan terkait dalam hubungannya dengan pertimbangan persyaratan keagamaan investor islam atau kepatuhan terhadap Syariah dalam mengambil tindakan adalah salah satu cara untuk mencapai tujuan kedua, yaitu meningkatkan transparansi¹⁷.

Menurut Haniffa¹⁸ pentingnya konsep pertanggungjawaban dan transparansi dalam pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) sebagai berikut:

a. Bentuk Akuntabilitas

ISR merupakan bentuk pertanggungjawaban yang dapat dibutuhkan oleh siapa saja, tetapi juga oleh Allah SWT dan masyarakat umum. Bentuk-bentuk pertanggungjawaban perusahaan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan harus menawarkan produk yang halal dan berkualitas tinggi.
- 2) Perusahaan dalam mencapai tujuan bisnis harus melengkapi kewajiban kepada Allah dan masyarakat.
- 3) Memperoleh hasil berdasarkan tuntunan agama Islam.
- 4) Melaksanakan kegiatan ramah lingkungan dalam jangka panjang.
- 5) Melaksanakan pekerjaan hanya untuk beribadah.

b. Bentuk Transparansi

Tujuan ISR dalam bentuk transparansi yakni, memenuhi kebutuhan spiritual investor Muslim saat

¹⁶ Alquran, al-Baqarah ayat 117, *Alquran dan Terjemahnya* (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Alquran, 2001), 25

¹⁷ Muhammad Taufiq Abadi, Muhammad Sultan Mubarak, and Ria Anisatus Sholihah, "Implementasi Islamic Social Reporting Index Sebagai Indikator Akuntabilitas Sosial Bank Syariah," *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman* 6, no. 1 (2020): 1–25, <https://doi.org/10.35309/alinsyiroh.v6i1.3813>.

¹⁸ Roszaini Haniffa, "Social Responsibility Disclosure: An Islamic Perspective," *Indonesian Management & Accounting Research*, 2002. *Indonesian Management & Accounting Research*, 2002.

mengambil keputusan dengan mengungkapkan berita yang tepat dan tetap fokus pada kepatuhan Syariah. Perusahaan mempertahankan tingkat keterbukaan yaitu sebagai berikut:

- 1) Memberikan informasi terkait aktivitas yang dilaksanakan baik halal maupun haram secara terbuka.
- 2) memberikan data yang signifikan tentang subsidi dan strategi usaha
- 3) Memberikan informasi tentang kebijakan karyawan yang signifikan
- 4) Memberikan informasi terkait kolaborasi dengan masyarakat yang signifikan
- 5) Memberikan informasi tentang penggunaan sumber daya dan perlindungan lingkungan secara signifikan.

Menurut persepektif Islam, indeks Pelaporan Sosial Islam (ISR) Membuat dasar dan kegiatan akuntansi yang sejalan dengan hukum Islam untuk berkontribusi pada peluasan ekonomi dan praktik komersial dan perjualbelian yang jujur, adil, dan terbebas dari segala sesuatu yang tidak diperbolehkan dalam Islam. Untuk menegakkan keadilan tersebut, Islam memiliki aturan-aturan yang berhubungan dengan pendapatan yang adil dan adil seperti larangan bunga; membatasi perolehan laba demi distribusi yang adil; menjunjung tinggi pekerja dan menentang eksploitasi tenaga kerja¹⁹.

Demikian, kebutuhan publik akan keterbukaan informasi syariah terpenuhi. karena publik memiliki hak untuk mengetahui segala sesuatu yang perlu diketahui tentang kegiatan organisasi dalam konteks Islam. Hal ini dilaksanakan guna mengetahui apakah bisnis terus beraktivitas sesuai tuntunan islam dalam memenuhi tujuannya.

Enam tema penilaian yang diciptakan oleh Othman dipergunakan penelitian ini untuk mengevaluasi pelaporan *Islamic Social Reporting Index* (ISRI), enam tema tersebut adalah berikut ini:

- a. Tema Keuangan dan Investasi (*Finance and Investment*)

Topik ini mengungkapkan informasi tentang operasi Perusahaan dalam penggalangan dana, investasi,

¹⁹ Rania Kamla and Hussain G. Rammal, "Social Reporting by Islamic Banks: Does Social Justice Matter?," *Accounting, Auditing and Accountability Journal* 26, no. 6 (2013): 911–45, <https://doi.org/10.1108/AAAJ-03-2013-1268>.

dan pinjaman, termasuk kegiatan yang melibatkan riba., sebagaimana dalam Al-quran QS Ali Imron Ayat 130: Yang artinya: "*Hai orang-orang yang beriman, janganlah engkau mengonsumsi riba yang berlipat ganda dan berdoa kepada Allah agar Anda berhasil.*" (Qs. Ali Imron [3]: 130)²⁰.

Kegiatan yang mengandung ambiguitas atau gharar yang diharamkan oleh islam, pengendalian zakat (cara yang digunakan, jumlah, dan siapa yang menerimanya), tata cara penundaan pelunasan, dan penghapusan piutang tak tertagih, seperti firmal Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 280: Yang artinya: "*Dan jika dalam keadaan sulit, maka kembalilah kepada kemudahan, dan jika kamu bersedekah, itu lebih baik untukmu, jika kamu mengetahui.*" QS. Al-Baqarah: 280.²¹

Nilai neraca saat ini (CVBS), pernyataan nilai tambah (VAS)²². Secara umum, aspek ini cukup diungkapkan, seperti aktivitas berinvestasi perusahaan dan proyek yang didanai.

b. Tema Produk dan Jasa (*Product and Service*)

Tema ini akan mengungkapkan informasi terkait dengan tauhid, halal, dan haramnya suatu produk menjadi konsep dasar yang wajib di ungkapkan. Selain itu, berikut ini adalah tema produk dan layanan: produk yang baik untuk lingkungan, produk yang halal, keamanan, kualitas, dan layanan pelanggan²³. Kemudian hal ini sepemikiran dengan Othman et al yaitu DPS menentukan kehalalan suatu produk atau jasa²⁴.

²⁰ Alquran Ali Imran ayat 130, *Alquran dan Terjemahnya* (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Alquran, 2001),

²¹ Alquran Al Baqarah ayat 80, *Alquran dan Terjemahnya* (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Alquran, 2001),

²² Sukardi, Widiatmini, and Fachrurazi, "Islamic Social Reporting Factors For The Indonesian Islamic Commercial Banks." *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)* 3, no. 1 (2022): 1–13, <https://doi.org/10.46367/jps.v3i1.479>.

²³ Sukardi, Widiatmini, and Fachrurazi. *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)* 3, no. 1 (2022): 1–13, <https://doi.org/10.46367/jps.v3i1.479>.

²⁴ Abadi, Mubarak, and Sholihah, "Implementasi Islamic Social Reporting Index Sebagai Indikator Akuntabilitas Sosial Bank Syariah." *Al-Insiyroh: Jurnal Studi Keislaman* 6, no. 1 (2020): 1–25, <https://doi.org/10.35309/alinsiyroh.v6i1.3813>.

c. Tema Karyawan (*Employee*)

Topik ini akan memberikan informasi mengenai tenaga kerja (jenis pekerjaan; jam kerja, liburan dan tunjangan lainnya, pemberdayaan sumber daya insani, kesempatan yang sama untuk semua pegawai, keterlibatan pegawai, kesehatan dan keselamatan pegawai, lingkungan kerja, dan pegawai kelompok khusus misalnya penyandang disabilitas fisik dan mantan pengguna narkoba, acara salat berjamaah, waktu ibadah atau hari raya keagamaan, tempat ibadah karyawan yang memadai)²⁵.

d. Tema Sosial dan Kemasyarakatan (*Society*)

Tema sosial berupa memberikan infak atau sedekah, wakaf, pinjaman untuk kebaikan (*qardh al-hasan*), sukarela dari golongan karyawan, memberikan beasiswa pendidikan, memelihara kaum muda, meningkatkan kualitas hidup orang miskin, merawat anak-anak, mendukung kegiatansosil dan amal, mendukung kegiatan kesehatan, rekreasi, olahraga, budaya, pendidikan, dan kegiatan religi, dan memberikan dukungan pekerjaan untuk latihan sosial lulusan perguruan tinggi atau universitas²⁶.

e. Tema Lingkungan Hidup (*Environment*)

Petunjuk-petunjuk alam bergantung pada gagasan tauhid, khilafah, mizan, i'tidal, dan keagungan. Di mana setiap ide berpusat pada keseimbangan, keterusterangan, dan tanggung jawab terkait iklim. Sesuai firman Allah SWT yang diperintahkan dalam Al-Qur'an Al-Qashash ayat 77:

Yang artinya: “..... Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di muka bumi, sesungguhnya Allah tidak menyukai pembuat kerusakan”. (QS. Al-Qashash [28]: 77)²⁷.

Di antara tema lingkungan adalah: reboisasi, perlindungan lingkungan, kesejahteraan hewan, berbagai

²⁵ Sukardi, Widiatmini, and Fachrurazi, “Islamic Social Reporting Factors For The Indonesian Islamic Commercial Banks.” *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)* 3, no. 1 (2022): 1–13, <https://doi.org/10.46367/jps.v3i1.479>.

²⁶ Sukardi, Widiatmini, and Fachrurazi. *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)* 3, no. 1 (2022): 1–13, <https://doi.org/10.46367/jps.v3i1.479>.

²⁷ <https://tafsirweb.com/7127-surat-al-qashash-ayat-77.html>

bentuk polusi, pemeliharaan dan pembangunan fasilitas umum, audit lingkungan, dan pedoman manajemen umum²⁸.

f. Tema Tata Kelola Perusahaan (*Good Corporate Governance*)

Othman dkk. menambahkan tema ini, yang didasarkan pada gagasan khilafah. Profil dan struktur organisasi, kinerja dewan komisaris, kinerja direksi, kinerja komite-komite, kinerja tugas syariah, dewan tata usaha syariah, penggunaan standar syariah dalam pembagian dan penyebaran aset dan administrasi, perlakuan terhadap situasi yang tidak dapat direkonsiliasi, kemampuan konsistensi bank, kemampuan audit intern, kemampuan audit internal, batasan penyaluran, transparansi keuangan dan non-keuangan²⁹.

Islamic Social Reporting (ISR) merupakan catatan atau tolak ukur untuk mengungkap eksekusi *corporate social* berbasis syariah. Indeks ISR merupakan pengembangan dari pengungkapan CSR dan sesuai dengan prinsip syariah. Analisis laporan tahunan perusahaan digunakan untuk menghitung Indeks Pelaporan Sosial Islam (ISR), yang menyediakan daftar periksa untuk setiap item terkait tanggung jawab sosial. Item tersebut akan menerima skor "1" jika diungkapkan, dan skor "0" jika tidak diungkapkan³⁰, setelah itu perhitungan tingkat *Islamic social reporting* (ISR). Penilaian *Islamic Social Reporting* (ISR) biasanya digunakan dalam bisnis, khususnya perbankan syariah³¹.

²⁸ Sutapa Sutapa dan Heri Laksito, "Peran Islamic Social Reporting Terhadap Nilai Perusahaan," *Jurnal Akuntansi Indonesia* 7, no. 1 (2018): 57–68, <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.30659/jai.7.1.57-68>.

²⁹ Sutapa Sutapa dan Heri Laksito. "Peran Islamic Social Reporting Terhadap Nilai Perusahaan," *Jurnal Akuntansi Indonesia* 7, no. 1 (2018): 57–68, <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.30659/jai.7.1.57-68>.

³⁰ Bayu Tri Cahya, "Islamic Social Report: Ditinjau Dari Aspek Corporate Governance Strength, Media Exposure Dan Karakteristik Perusahaan Berbasis Syariah Di Indonesia Serta Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan" (Disertasi: PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN, 2017).

³¹ Erisa Putri Wardani and Puji Nurhayati, "THE EFFECTS OF ISLAMIC SOCIAL REPORTING IN RSEC RELATIONSHIPS ON

Sehingga perusahaan dapat memperoleh kepercayaan pemegang saham dengan mengungkapkan informasi tentang tanggung jawab sosialnya.

5. Profitabilitas

Definisi profitabilitas adalah rasio untuk melihat kapasitas perusahaan dalam mencapai keuntungan dari kegiatan bisnisnya³². Kegiatan perusahaan terutama dirancang untuk menghasilkan laba, karena laba sangat menentukan kelangsungan hidup perusahaan sesuai dengan prinsip *going concern*³³. Pelaporan ISR dilakukan oleh pelaku usaha berguna menarik investor agar menanamkan modalnya dapat dipengaruhi oleh keuntungan³⁴. Perusahaan dapat meningkatkan kinerjanya dengan cara ini dengan mengelola kegiatan bisnisnya secara ekonomis, efektif, dan efisien.

Perusahaan yang menguntungkan lebih banyak akan membagikan lebih banyak informasi. Bank yang menguntungkan dapat membiayai latihan dan pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) mereka. Profitabilitas yang lebih tinggi yang dihasilkan oleh organisasi akan mendesak dewan untuk memberikan data yang lebih luas untuk meyakinkan pendukung keuangan, dan pendukung keuangan akan memperluas gaji mereka kepada para eksekutif. Tingkat profitabilitas atau total asset yang tinggi akan mudah perusahaan dalam mengungkapkan ISR³⁵.

COMPANY ' S VALUE," *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)* 5, no. 4 (2021): 351–63, <https://doi.org/https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEBAR>.

³² Hery, *Analisis Kinerja Manajemen* (Jakarta: PT Grasindo, 2015).

³³ Nurdin Nurdin, "Institutional Arrangements in E-Government Implementation and Use: A Case Study From Indonesian Local Government," *International Journal of Electronic Government Research (IJEGR)* 14, no. 2 (2018): 44–63, <https://doi.org/https://doi.org/10.4018/ijegr.2018040104>.

³⁴ Riyadi Aprayuda, Fauzan Misra, and Rayna Kartika, "Does the Order of Information Affect Investors ' Investment Decisions? Experimental Investigation," *Journal of Accounting and Investment* 22, no. 1 (2021): 150–72, <https://doi.org/10.18196/jai.v22i1.9965>.

³⁵ Zoraya et al., "Pengaruh Profitabilitas , Leverage , Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Islamic Social Reporting (ISR) Dengan Ukuran Perusahaan (Size) Sebagai Variabel Moderating." *Managment Insight: Jurnal Ilmiah Manajemen* 17, no. 1 (2022): 21–39, <https://doi.org/https://doi.org/10.33369/insight.17.1.21-39> ISSN

Jenis rasio profitabilitas yang dipergunakan adalah *Return On Asset* (ROA). Rasio keuntungan (kinerja) perusahaan terhadap total aset yang digunakannya disebut *return on assets* (ROA). ROA dipergunakan untuk mengitung kecukupan eksekutif dalam mengawasi spekulasi. ROA adalah metrik yang mengukur berapa banyak manfaat bersih yang dihasilkan oleh aset yang ditanamkan dalam sumber daya yang lengkap³⁶. Semakin tinggi ROA yang dihasilkan perusahaan, semakin efisien penggunaan asetnya untuk menghasilkan laba.

6. Ukuran Perusahaan (*Size*)

Ukuran perusahaan mengungkapkan ukuran perusahaan yang dapat dievaluasi dari semua sumber daya, semua kesepakatan dan jumlah perwakilan³⁷. Ukuran perusahaan menunjukkan bagaimana perusahaan dapat berkembang, besarnya modal yang digunakan dan total aset yang dimiliki dalam laporan keuangan tahunan³⁸. Perusahaan yang lebih besar akan menarik kepercayaan investor dengan mengubah cara perusahaan memenuhi kebutuhan dan keinginan masyarakat. Salah satunya adalah melaksanakan pertanggungjawaban sosialperusahaan berdasarkan ajaran islam.

Ukuran Bank yang besar mempunyai kegiatan yang rumit, lebih banyak aset, dan pengaruh sosial, alami, dan mitra lainnya yang lebih penting³⁹. Oleh karenanya perusahaan yang besar tentukanya memberkan informasi-informasi perusahaan secara lebih terbuka. Perusahaan besar memiliki lebih banyak pengalaman dan sumber daya dapat mengembangkan system

³⁶ Hery, *Analisis Kinerja Manajemen*.

³⁷ Erfan Effendi dan Ridho Dani Ulhaq, *Pengaruh Audit Tenur, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan Dan Komite Audit*, ed. Abdul (Indamay: Penerbit Adab, 2021).

³⁸ Muhammad Adi and Wicaksono, "The Effect of Cost Accounting Information on Islamic Social Reporting Disclosure of Indonesia Sharia Listed Companies," *Journal of Islamic Economics Lariba* 7, no. 1 (2021): 37–45, <https://doi.org/10.20885/jielariba.vol7.iss1.art4> c. *Journal of Islamic Economics Lariba* 7, no. 1 (2021): 37–45, <https://doi.org/10.20885/jielariba.vol7.iss1.art4> c.

³⁹ Ain Hajawiyah, Dodik Siswantoro, and Miranti Kartika Dewi, "Determinants of Islamic Social Reporting in Indonesia and Malaysia," *Advances in Economics, Business and Management Research* 89, no. Apbec 2018 (2019): 72–77, <https://doi.org/10.2991/apbec-18.2019.11>.

pengendalian internal yang lebih baik dalam kegiatan operasinya dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil⁴⁰.

Menurut Badan Standarisasi Nasional, ukuran perusahaan ada 3 kategori yaitu sebagai berikut:

a. Perusahaan Kecil

Suatu perusahaan diklasifikasikan sebagai UKM jika total kekayaan bersihnya melebihi Rp 50.000.000 – Rp 500.000.000 (tidak termasuk gedung tempat perusahaan berada atau pendapatan tahunan) > Rp. 300.000.000 – Rp 2.500.000.000.

b. Perusahaan Menengah

Suatu perusahaan diklasifikasikan sebagai perusahaan menengah jika total kekayaan bersihnya melebihi Rp. 500.000.000 – Rp 10.000.000.000 (tidak termasuk gedung tempat perusahaan berada atau pendapatan tahunannya) > Rp 2.500.000.000 – Rp 50.000.000.000.

c. Perusahaan Besar

Suatu organisasi disebut organisasi besar jika total asetnya melebihi Rp. 10.000.000.000 lebih besar dari Rp 50 miliar, tidak termasuk bangunan perusahaan dan pendapatan tahunan⁴¹.

Investor akan memiliki akses ke data yang lebih mendalam untuk mengambil keputusan jika perusahaan memiliki banyak aset. Mengingat banyaknya *stakeholder* bank syariah yang menganut agama tersebut, tentunya mereka membutuhkan informasi terkait operasional bank tersebut. Konsekuensinya, rasio ukuran perusahaan terhadap total aset akan berdampak lebih besar terhadap pelaporan kewajiban sosial perusahaan (ISR). Ukuran perusahaan juga ikut meningkatkan kepercayaan investor.

7. *Leverage*

Leverage atau rasio solvabilitas adalah perhitungan yang digunakan untuk menentukan berapa banyak hutang yang digunakan untuk mendukung aset perusahaan. Rasio *leverage* digunakan untuk menilai jumlah utang yang dibutuhkan perusahaan untuk mendanai asetnya⁴². Kesanggupan perusahaan

⁴⁰ Erfan Effendi dan Ridho Dani Ulhaq, *Pengaruh Audit Tenur, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan Dan Komite Audit*.

⁴¹ Hery, *Kajian Riset Akuntansi* (Jakarta: Gramedia, 2017).

⁴² Hery, *Analisis Kinerja Manajemen*.

untuk melunasi hutang jangka panjangnya juga dapat dinilai dengan menggunakan rasio *leverage*⁴³. Kondisi ini memperlihatkan bahwa *leverage* merupakan rasio yang menunjukkan keadaan pembayaran hutang perusahaan saat ini.

Debt to Equity Ratio (DER) adalah jenis rasio *leverage* yang dipergunakan dalam penelitian ini. Kesanggupan perusahaan untuk melunasi semua utangnya diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) menggambarkan rasio total utang perusahaan terhadap total aset yang memandu keputusan pendanaannya. Menurut Putri dan Irkhami Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang banyak memberikan lebih banyak informasi⁴⁴.

8. Dewan Komisaris

Dewan komisaris adalah badan hukum perusahaan yang paling penting, ditugaskan mengawasi operasi secara umum dan khusus, yang sejalan prinsip-prinsip dasar dan memberikan pencerahan kepada dewan direksi⁴⁵. Wewenang dewan komisaris tetap dilakukan pada fungsinya sebagai pengawas dan penasihat. Dewan komisaris senantiasa melakukan tugas dan tanggungjawab secara professional dan independent dengan pedoman tata kelola perusahaan yang baik⁴⁶.

Jumlah individu di dewan komisaris perusahaan menentukan ukuran dewan. Untuk mengembangkan sistem pengoperasian internal yang efektif oleh manajemen perusahaan harus memiliki dewan komisaris. Pengawasan dewan komisaris yang efektif diharapkan mampu melaporkan *Islamic Social*

⁴³ Nawang Kalbuana et al., "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di JII Tahun 2013-2017)," *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah* 2, no. 2 (2019): 233, <https://doi.org/10.21043/aktsar.v2i2.6037>.

⁴⁴ Putri and Irkhami, "Analisis Faktor-Faktor Penentu Islamic Social Reporting Dengan Moderasi Komisaris Independen (Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun.)"

⁴⁵ Undang-Undang, UU No. 21 Tentang Perbankan Syariah.

⁴⁶ Rizky Amaliyah Angrum Pratiwi, Darmawati, "Penerapan Good Corporate Governance Dalam Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia," *El Barka: Journal of Islamic Economics and Business* 3, no. 2 (2020): 257–81, <https://doi.org/10.21154/elbarka.v3i2.2404>.

Reporting (ISR) dengan luas⁴⁷. Ross dan Crossan mengatakan dalam kajian Utomo bahwa keberhasilan penerapan tata kelola perusahaan bergantung pada kompetensi dan kualitas manajemen senior di dewan⁴⁸.

Kehadiran badan hakim terkemuka di bank syariah seharusnya memiliki opsi untuk mengawasi segala jenis gerakan termasuk aktivitas sosial. agar bank syariah dapat beroperasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam hal kinerja⁴⁹. Kehadiran komisaris independen di bank umum syariah yang sangat menguntungkan dapat membantu bisnis mengekspresikan tanggung jawab sosial berdasarkan indeks ISR. Perusahaan dengan leverage tinggi secara alami dipaksa untuk mengungkapkan laporan tanggung jawab sosial⁵⁰.

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa riset sebelumnya telah disajikan paparan terkait pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) memperlihatkan hasil yang tidak sama atau tidak konsisten. Untuk itu berbagai penelitian terdahulu yang telah diselidiki sebelumnya menjadi dasar atau referensi untuk penelitian ini. Penulis akan melaksanakan riset terkait pengaruh profitabilitas (X1), ukuran perusahaan (X2), dan *leverage* (X3) terhadap pengungkapan *Islamic social reporting* atau ISR (Y) dengan dewan komisaris (Z) sebagai variabel moderasi. Beberapa penelitian terdahulu yang menginspirasi kajian ini sebagai berikut:

⁴⁷ Annisa Cempaka Devi, Aries Tanno, and Fauzan Misra, "The Effect of Corporate Governance Mechanism , Company Size , Financial Performance , and Environmental Performance On Islamic Social Reporting Disclosure," *Journal of Economics and Business* 5, no. 2 (2021): 339–49, <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i2.337>.

⁴⁸ Muhammad Nur Utomo, "*Ramah Lingkungan Dan Nilai Perusahaan*" (Surabaya: Jakad Publishing, 2019), <https://doi.org/https://books.google.co.id/>.

⁴⁹ Setiawan, Mauluddi, and Hermawan, "Analisis Islamic Social Reporting Pada Perbankan Syariah Di Indonesia." *Journal of Applied Islamic Economics and Finance* 1, no. 3 (2021): 572–85, <https://doi.org/10.35313/jaief.v1i3.2594>.

⁵⁰ Safitri and Rofiuddin, "Pengungkapan Islamic Social Reporting Yang Dimoderasi Komisaris Independen Dengan Teknik Moderated Regression Analysis." *Journal of Accounting and Digital Finance* 1, no. 3 (2021): 138–52.

Table 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil penelitian
1.	Yeney Widya Prihatiningtias, et al. (2022)	Determinan Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i> Pada Perusahaan Di <i>Jakarta Islamic Index (JII)</i>	Sama-sama membahas tentang pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> . Sama-sama menggunakan profitabilitas ukuran perusahaan sebagai variabel bebas, keduanya menggunakan metode kuantitatif.	Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menggunakan profitabilitas, likuiditas, jenis perusahaan, dan komposisi dewan komisaris sebagai faktor independen, penulis penelitian ini menggunakan variabel independen seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, dan <i>leverage</i> sebagai variabel independen, ukuran dewan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran organisasi dan sifat bisnis berpengaruh signifikan terhadap <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i> . Sedangkan <i>board size</i> , likuiditas, dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>ISR</i> ⁵¹ .

⁵¹ Yeney Widya Prihatiningtias et al., “Determinan Pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)* Pada Perusahaan Di *Jakarta Islamic Index (JII)*,” *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)* 6, no. 1 (2022): 114–32, <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2022.v6.i1.5001>.

				<p>komisaris sebagai variabel moderasi. Pada penelitian sebelumnya obyeknya adalah bisnis yang terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index</i> (JII), namun pada penelitian ini obyeknya diambil dari Bank Umum Syariah di Indonesia.</p>	
2.	<p>Arif Hussain, et al. (2021)</p>	<p><i>Determinants of Islamic Social Reporting in Islamic Banks of Pakistan.</i></p>	<p>Sama-sama membahas ukuran perusahaan dan profitabilitas sebagai variabel bebas, Keduanya menggunakan metode kuantitatif</p>	<p>Penelitian terdahulu menggunakan variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan ukuran dewan sebagai pengaruh pelaporan ISR. Sedangkan penelitian ini penulis menggunakan variabel moderasi dewan</p>	<p>Hasil menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan, usia perusahaan, dan ukuran dewan adalah penentu penting ISR di bank syariah Pakistan, sedangkan independensi dewan tidak</p>

				<p>komisaris sebagai dengan variabel bebas profitabilitas ukuran perusahaan, dan <i>leverage</i>. Penelitian dilakukan pada bank islam Pakistan periode 2012-2019, sedangkan fokus kajian ini adalah Bank Umum Syariah Indonesia tahun 2018 sampai dengan tahun 2022.</p>	<p>menentukan pelaporan sosial untuk bank syariah di Pakistan⁵².</p>
3.	Fachrurrozie, et al. (2021)	<i>The Effect of Profitability, Size and Shariah Supervisory Board of an Indonesian Islamic Bank on the Islamic Social Reporting Disclosure.</i>	<p>Sama-sama membahas tentang profitabilitas dan Ukuran perusahaan pengaruhnya terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i>. Keduanya menggunakan metode</p>	<p>Kajian sebelumnya hanya menggunakan variabel ukuran dan dewan pengawas syariah. Serta menggunakan SSB sebagai variabel moderasi. Namun penelitian ini</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan ISR ditentukan oleh profitabilitas (<i>return on assets</i>) (X_1) dan ukuran perusahaan (X_2) secara signifikan.</p>

⁵² Arif Hussain et al., “Determinants of Islamic Social Reporting in Islamic Banks of Pakistan.” *International Journal of Law and Management* 63, no. 1 (2021): 1–15, <https://doi.org/10.1108/IJLMA-02-2020-0060>.

			kuantitatif. Sama-sama dilakukan pada Bank Umum Syariah Indonesia	penulis menggunakan variabel dewan komisaris sebagai variabel moderasi. Periode tahun penelitian terdahulu 2014-2018, sedangkan penelitian ini menggunakan tahun periode tahun 2018-2022	Namun, pengaruh Dewan Pengawas Syariah (X_3) terhadap tingkat pengungkapan ISR tidak berpengaruh. Serta SSB dapat memainkan peran penting dalam memoderasi hubungan antara profitabilitas dan ukuran perusahaan dan pengungkapan ISR ⁵³ .
4.	Ikbar Luqyana & Dilla Saezana Zunaidi (2021)	<i>Determinants of Islamic Social Reporting on Sharia Commercial Banks of Indonesia</i>	Sama-sama mengkaji terkait korelasi antara profitabilitas ukuran perusahaan dan leverage terhadap pengungkapan ISR.	Penelitian terdahulu menggunakan variabel profitabilitas, leverage, kepatuhan syariah, dan pemegang rekening investasi sebagai	Hasil kajian ini menemukan bahwa tingkat pengungkapan ISR masih rendah (56,8%). Dan juga menemukan

⁵³ Fachrurrozie et al., "The Effect of Profitability, Size and Shariah Supervisory Board of an Indonesian Islamic Bank on the Islamic Social Reporting Disclosure." *Banks and Bank Systems* 16, no. 3 (2021): 84–92, [https://doi.org/10.21511/bbs.16\(3\).2021.08](https://doi.org/10.21511/bbs.16(3).2021.08)

			<p>Keduanya menggunakan teori legitimasi. Objek penelitian di lembaga keuangan perbankan Syariah.</p>	<p>variabel bebas, sedangkan dalam kajian ini penulis menggunakan profitabilitas, ukuran perusahaan dan <i>leverage</i> sebagai variabel bebas dan menambahkan dewan komisaris. Hanya menggunakan teori legitimasi. Sedangkan penelitian ini penulis menggunakan teori <i>stakeholder</i> dan teori perusahaan syariah.</p>	<p>bahwa pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> dipengaruhi oleh profitabilitas, ukuran perusahaan dan pemegang akun investasi. Sedangkan pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> tidak dipengaruhi <i>leverage</i> dan syariah <i>compliance</i>⁵⁴.</p>
5.	Soeharjoto, et al. (2021)	<i>Determinasi</i> laporan sosial islam di sektor industri manufaktur terdaftar di indeks	Sama-sama membahas tentang tentang <i>Islamic Social Reporting</i> . Keduanya	Pada penelitian sebelumnya, nilai tukar mata uang dan inflasi digunakan sebagai	Pada penelitian sebelumnya, <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR) sektor industri

⁵⁴ Ikbar Luqyana and Dilla Saezana Zunaidi, "Determinants of Islamic Social Reporting on Sharia Commercial Banks of Indonesia," *Journal of Business and Banking* 11, no. 1 (2021): 151–66, <https://doi.org/10.14414/jbb.v11i1.2727>.

		<p>saham syariah indonesia</p>	<p>menggunakan metode kuantitatif.</p>	<p>variabel moderasi untuk menentukan kewajiban sosial (ISR) pada sektor industri manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia. Sedangkan penelitian ini menggunakan variabel moderasi dewan komisaris. Fokus kajian ini adalah pada bank umum syariah.</p>	<p>manufaktur Indeks Saham Syariah Indonesia ditentukan dengan menggunakan inflasi dan nilai tukar mata uang sebagai variabel moderasi. Sedangkan dewan komisaris digunakan dalam penelitian ini sebagai variabel moderasi. Penelitian ini terutama berkaitan dengan bank umum syariah. Hasil temuan menunjukkan bahwa <i>Return on Equity</i> dengan moderasi inflasi, <i>Current Ratio</i>, dan <i>Debt to</i></p>
--	--	--------------------------------	--	--	--

					<i>Equity</i> yang dimoderasi oleh nilai tukar terhadap <i>Islamic Social Reporting</i> berpengaruh positif dan signifikan. Namun, Pelaporan kewajiban Sosial Islam tidak menganggap ukuran perusahaan yang dimoderasi inflasi menjadi penting ⁵⁵ .
6.	Rimi Gusliana Mais, Fajriana Ramadhanty (2021)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR) pada Bank	Keduanya membahas unsur-unsur yang mempengaruhi bagaimana Bank Umum Syariah Indonesia mengungkap <i>Islamic Social</i>	Riset terdahulu menggunakan profitabilitas dan umur perusahaan sebagai variabel bebas sedangkan riset ini penulis akan menambahkan	Temuan penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan. antara ukuran perusahaan (X_1), umur

⁵⁵ Nabila Inas Salmae. Soeharjoto, Debbie Aryani Tribudhib, Husna Leila Yusranc, Dini harid, "ISLAMIC SOCIAL REPORTING DETERMINATION IN THE MANUFACTURING INDUSTRY SECTOR," *Integrated Journal Of Business And Economics* 5, no. 2 (2021): 122–33, <https://doi.org/10.33019/ijbe.v5i2.356>.

		Umum Syariah di Indonesia	<i>Reporting</i> (ISR). Keduanya memanfaatkan variabel independen ukuran perusahaan dan profitabilitas. Keduanya menggunakan teknik kuantitatif,	variabel ukuran perusahaan dan <i>leverage</i> sebagai variabel bebas. Serta menambahkan variabel dewan komisaris sebagai variabel moderating. Serta pada periode penelitian terdahulu menggunakan periode tahun 2016-2020 sedangkan dalam penelitian ini penulis akan menggunakan periode tahun 2018-2022	(X_2) dan profitabilitas (X_3) terhadap tingkat pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (Y) ⁵⁶ .
7.	Dewita Puspawati, Rita Wijayanri, dan Novel Idris Abas. (2020)	Pelaporan Sosial Islam (ISR) Pengungkapan: Keuangan Faktor Performa	Keduanya membahas pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, <i>leverage</i> , dewan komisaris	Penelitian terdahulu menggunakan variabel profitabilitas, likuiditas, <i>leverage</i> , dan komite audit sebagai	Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa besarnya pengungkapan ISR dipengaruhi

⁵⁶ Rimi Gusliana Mais, Fajriana Ramadhanty, and Article Info, "Factors Affecting the Level of Disclosure of Islamic Social Reporting (ISR) at Sharia Commercial Banks in Indonesia," *JFBA: Journal of Financial and Behavioural Accounting* 1, no. 2 (2021): 12–24.

			<p>terhadap pengungkapan ISR di Bank Umum Syariah Indonesia. Menggunakan metode kuantitatif. Sama-sama pada bank umum Syariah.</p>	<p>variabel bebas sedangkan penelitian ini menggunakan dewan komisaris sebagai variabel moderasi. Penelitian sebelumnya pada Bank Umum Syariah periode 2016-2019. Sedangkan penelitian ini menggunakan periode tahun 2018-2022.</p>	<p>oleh variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, <i>leverage</i>, dan dewan komisaris. Derajat pengungkapan ISR tidak dipengaruhi oleh komite audit dan dewan pengawas syariah⁵⁷.</p>
8.	<p>Hasan Mukhibad dan Anisa Fitri (2020)</p>	<p>Penentu pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR)</p>	<p>Sama-sama membahas tentang pelaporan pertanggungjawaban sosial (ISR). Sama-sama menggunakan variabel ukuran perusahaan dan dewan komisaris. Keduanya menggunakan</p>	<p>Sementara penulis penelitian ini menggunakan dewan komisaris sebagai variabel moderating, riset sebelumnya menggunakan variabel rasio utang, rasio dana syirkah, dan</p>	<p>Hasil riset menunjukkan bahwa <i>firm size</i> dan rasio dana syirkah berpengaruh positif dan signifikan. Sedangkan pertumbuhan pendanaan berpengaruh negatif dan signifikan, sedangkan</p>

⁵⁷ Puspawati, Wijayanti, and Abas, "Islamic Social Reporting (ISR) Disclosure: Financial Performance Factor." *Sriwijaya International Journal of Dynamic Economics and Business* 4, no. 3 (2020): 229, <https://doi.org/10.29259/sijdeb.v4i3.229-240>.

			n metode kuantitatif. Sama-sama pada Bank Umum Syariah.	pertumbuhan dana sebagai faktor independen. Penelitian sebelumnya difokuskan pada Bank Umum Syariah Indonesia dari tahun 2012 hingga 2017, sedangkan fokus penelitian saat ini adalah Bank Umum Syariah Indonesia dari tahun 2018 hingga 2022.	<i>debt ratio</i> dan dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap pengaruh pengungkapan ISR ⁵⁸ .
9.	Alwan Sri Kustono dan Ardhya Yudistira Adi Nanggala (2019)	Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> Perusahaan Bank Syariah di Indonesia	Sama-sama membahas tentang pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan. Keduanya menggunakan metode kuantitatif. Dan sama-sama dilakukan pada	Perbedaannya penelitian terdahulu membahas pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan secara konvensional (CSR) sedangkan penelitian ini membahas tentang pengungkapan	Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa ukuran bank berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, sedangkan variabel ukuran dewan komisaris, umur

⁵⁸ Hasan Mukhibad and Fitri, "Determinant of Islamic Social Reporting (ISR) Disclosure." *KnE Social Sciences* 2020 (2020): 478–89, <https://doi.org/10.18502/kss.v4i6.662>

			perusahaan bank syariah di Indonesia.	tanggungjawab sosial perusahaan secara syariah (ISR). Periode tahun penelitian terdahulu dari tahun 2015-2017, namun kajian ini menggunakan periode waktu tahun 2018-2022.	perusahaan, dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap CSR ⁵⁹ .
--	--	--	---------------------------------------	--	---

C. Kerangka Berfikir

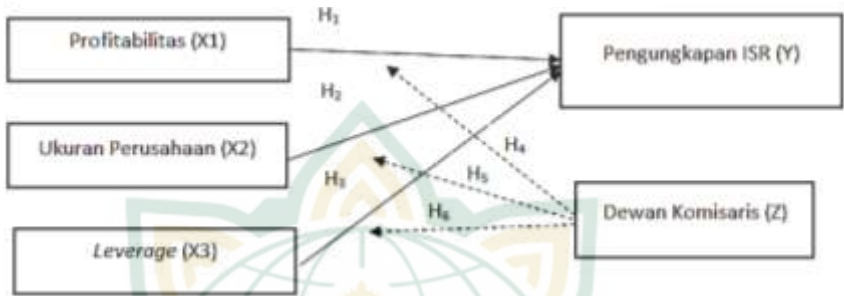
Kemajuan Bank Umum Syariah di Indonesia yang semakin maju harus diimbangi dengan pemulihan dan peningkatan pelaporan pertanggungjawaban sosial (ISR). Indeks ISR dan pelaporan tanggung jawab sosial islam (ISR) masih belum sesuai untuk bisnis yang sesuai syariah. Penjelasan tentang betapa pentingnya pelaporan tanggung jawab sosial islam (ISR) untuk bisnis diberikan di awal diskusi berbasis indeks ISR tentang faktor penentu pengungkapan ISR.

Pentingnya mengungkapkan *kewajiban sosial secara syariah* (ISR) dalam kajian ini bisa ditelaah menggunakan *stakeholder theory* dan *Sharia Enterprise Theory* (SET). Penjelasan pada teori - teori tersebut yang menjadi dasar bagi perusahaan untuk melaksanakan tanggungjawab sosialnya. Indeks ISR kemudian digunakan untuk mengukur pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Untuk memahami tantangan-tantangan yang diuraikan, diperlukan kerangka kerja, yang merupakan model konseptual tentang bagaimana menghubungkan banyak elemen yang diakui sebagai perhatian yang signifikan. Setelah mempunyai teori yang mendukung penelitian ini, kerangka berfikir yang disebut alur pemikiran disajikan secara menyeluruh dan sistematis. Kerangka pemikiran adalah model

⁵⁹ Alwan Sri Kustono, Ardhya Yudistira, and Adi Nanggala, “Corporate Social Responsibility Disclosure of Sharia Banks in Indonesia,” *In International Conference on Economics, Education, Business and Accounting, KnE Social Sciences*, 3, no. 11 (2019): 760–77, <https://doi.org/10.18502/kss.v3i11.4049>.

konseptual yang mengilustrasikan hubungan antara teori dan banyak faktor yang dianggap sebagai masalah utama⁶⁰. Secara sederhana kerangka berfikir penelitian ini dijelaskan melalui gambar berikut:

Gambar 2.1. Kerangka Berpikir



D. Hipotesis Penelitian

Istilah hipotesis merupakan gabungan dari kata “hipo” (dibawah) dan “tesis” (kebenaran). Hipotesis merupakan tanggapan singkat terhadap perincian masalah pemeriksaan, di mana rencana masalah dinyatakan sebagai kalimat pertanyaan⁶¹. Secara keseluruhan, hipotesis menunjukkan bahwa sesuatu itu mendekati kebenaran (tetapi itu tidak pasti benar) dan hanya akan menjadi kebenaran jika didukung dengan adanya bukti. Hipotesis merupakan penjelasan tentatif untuk hubungan antara dua atau lebih fakta yang rumit. Akibatnya dalam sebuah penelitian, pembentukan hipotesis merupakan hal yang sangat penting. Berdasarkan premis hipotetis dan beberapa pengujian sebelumnya yang telah dipaparkan sebelumnya, pencipta membuat spekulasi berikut:

a) Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) Pada Bank Umum Syariah

Profitabilitas merupakan kesanggupan organisasi dalam mendapatkan laba⁶², sehingga dapat berpengaruh dalam pengungkapan kewajiban sosial perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan atau aset keseluruhan, semakin mudah

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011).

⁶¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011).

⁶² Hantono, *KONSEP ANALISA LAPORAN KEUANGAN DENGAN PENDEKATAN RASIO DAN SPSS*.

untuk mengungkapkan ISR⁶³. Bisnis yang menguntungkan akan merilis lebih banyak informasi. Kegiatan dan pelaporan tanggung jawab sosial islam (ISR) dapat didanai oleh bank yang menguntungkan.

Menurut teori pemangku kepentingan atau teori *stakeholder*, bisnis harus melayani semua pemangku kepentingannya, termasuk pemegang andil, debitur, konsumen, penyuplai, pemerintah, masyarakat umum, dan pihak lain serta kepentingannya sendiri⁶⁴. Oleh sebab itu dengan laba yang tinggi tentunya perusahaan akan mendapat nama baik dari para *stakeholder* dan akan lebih mendapat banyak kepercayaan dari para investor. Selanjutnya, menurut Teori Perusahaan Syariah, bisnis memiliki kewajiban kepada pemangku kepentingan yang lebih luas selain pemegang saham mereka sendiri meliputi Allah, manusia dan alam⁶⁵. Yang artinya dengan laba yang besar tentunya perusahaan akan lebih bertanggung jawab terhadap Allah, manusia, dan alam. Karena pengungkapan ISR membutuhkan biaya yang cukup besar.

Beberapa penelitian telah menetapkan hubungan antara pelaporan sosial perusahaan dan profitabilitas. Perusahaan yang memiliki indeks profitabilitas dan citra nama yang baik akan mendorong untuk melaksanakan pelaporan ISR. Menurut penelitian Hussain et al, elemen profitabilitas berdampak pada bagaimana *Islamic Social Reporting* (ISR) diungkapkan⁶⁶. Kajian

⁶³ Zoraya et al., “Pengaruh Profitabilitas , Leverage , Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Islamic Social Reporting (ISR) Dengan Ukuran Perusahaan (Size) Sebagai Variabel Moderating.” *Management Insight: Jurnal Ilmiah Manajemen* 17, no. 1 (2022): 21–39, <https://doi.org/https://doi.org/10.33369/insight.17.1.21-39> ISSN

⁶⁴ Putri Nadia Ramadhan dan Ramadhan, “Analysis of The Effect of Environmental Performance, Company Size, Institutional Ownership and Profitability on Islamic Social Reporting Disclosures.” *Journal of Islamic Economics & Social Sciences* 1, no. 2 (2020): 36–40, <https://doi.org/http://dx.doi.org/12.12244/jiess.2020.v1i2.005>.

⁶⁵ Sri Wahyuni & Muhammad Wahyuddin Abdullah, “AKUNTABILITAS BERBASIS SYARIAH ENTERPRISE THEORY DALAM MEWUJUDKAN EKONOMI SUSTAINABLE.” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 3, no. 1 (2021): 41–54, <https://doi.org/10.35905/balanca.v3i01.1986>

⁶⁶ Arif Hussain et al., “Determinants of Islamic Social Reporting in Islamic Banks of Pakistan.” “Determinants of Islamic Social Reporting in Islamic Banks of Pakistan.” *International Journal of Law and Management* 63, no. 1 (2021): 1–15, <https://doi.org/10.1108/IJLMA-02-2020-0060>.

oleh Fachrurrozie et al. menunjukkan bahwa profitabilitas (*return on assets*) berperan nyata dalam menentukan pelaporan *Islamic Social Reporting* (ISR)⁶⁷. Berikut ini adalah bagaimana penulis membangun hipotesis berdasarkan pernyataan tersebut:

H₀ : Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) tidak dipengaruhi oleh profitabilitas.

H₁ : Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) dipengaruhi oleh profitabilitas.

b) Pengaruh Size (Ukuran Perusahaan) Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) Pada Bank Umum Syariah

Skala yang disebut ukuran perusahaan dipergunakan untuk mengukur ukuran perusahaan. Sumber daya perusahaan, termasuk sumber daya keuangan, manusia, dan fisiknya, meningkat seiring dengan ukurannya⁶⁸. Bisnis besar memiliki proses operasional yang lebih rumit. Perusahaan akan memastikan bahwa keputusan bisnisnya didukung oleh pemangku kepentingan dan masyarakat umum.

Menurut *Sharia Enterprise Theory*, tanggung jawab sosial perusahaan melibatkan Allah, manusia, dan lingkungan sebagai pemangku kepentingan. Mengingat ukuran perusahaan yang besar, perusahaan secara alami mendapatkan kepercayaan dari para pemangku kepentingan. Menurut *Shariah Enterprise Theory*, ukuran perusahaan berdampak terhadap pelaporan pertanggungjawaban sosial islam (ISR) suatu perusahaan⁶⁹.

Berdasarkan temuan penelitian, pelaporan ISR dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Kajian Dewi dan Putri⁷⁰,

⁶⁷ Fachrurrozie et al., “The Effect of Profitability, Size and Shariah Supervisory Board of an Indonesian Islamic Bank on the Islamic Social Reporting Disclosure.” *Banks and Bank Systems* 16, no. 3 (2021): 84–92, [https://doi.org/10.21511/bbs.16\(3\).2021.08](https://doi.org/10.21511/bbs.16(3).2021.08)

⁶⁸ Hasan Mukhibad and Fitri, “Determinant of Islamic Social Reporting (ISR) Disclosure.” *KnE Social Sciences* 2020 (2020): 478–89, <https://doi.org/10.18502/kss.v4i6.662>

⁶⁹ Wuryan Andayani Muhammad Rusydi Aziz, Roekhudin Roekhudin, “Analisis Efek Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting,” *Jurnal Ekonomi Modernisasi* 15, no. 2 (2019): 69, <https://doi.org/https://doi.org/10.21067/jem.v15i2.4089>.

⁷⁰ Caesar Marga Putri Mega Arthika Dewi, “Analisis- FaktorFaktor Yang Memengaruhi Pengungkapan Islamic Social Reporting,” *Reviu Akuntansi*

Nofitasari dan Endraswati⁷¹, serta penelitian Lestari⁷² berpendapat bahwa pengungkapan ISR secara signifikan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Berikut ini adalah bagaimana penulis membangun hipotesis berdasarkan pernyataan tersebut:

H_0 : Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan

H_2 : Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) dipengaruhi oleh ukuran perusahaan

c) Pengaruh *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) Pada Bank Umum Syariah

Rasio *leverage* digunakan untuk menilai jumlah utang yang dibutuhkan perusahaan untuk mendanai asetnya⁷³. *Leverage* mendefinisikan jumlah penggunaan dana untuk melunasi semua kewajibannya. *Leverage* juga dipergunakan dalam menghitung kesanggupan perusahaan untuk melunasi utang jangka panjang⁷⁴. Akibatnya, *leverage* adalah suatu bentuk rasio yang menunjukkan seberapa banyak hutang perusahaan kepada pihak ketiga telah dilunasi.

Menurut teori pemangku kepentingan, suatu bisnis tidak hanya harus melayani kepentingannya sendiri tetapi juga kepentingan para *stakeholders* seperti pemegang andil, debitur, konsumen, penyuplai, pemerintah, dan pihak lainnya⁷⁵. Oleh karena itu dengan lunasnya semua hutang perusahaan tentunya

Dan Bisnis Indonesia 2, no. 2 (2018): 107–1015, <https://doi.org/https://doi.org/10.18196/rab.020225>.

⁷¹ Wiwit Ayu Nofitasari and Hikmah Endraswati, “Islamic Social Reporting (ISR) Analysis in Indonesia and Malaysia,” *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah (Journal of Islamic Economics)* 11, no. 2 (2019): 341–56.

⁷² Puji Lestari, “Determinants Of Islamic Social Reporting In Syariah Banks : Case Of Indonesia,” *International Journal of Business and Management Invention* 2, no. 10 (2013): 28–34.

⁷³ Hery, *Analisis Kinerja Manajemen*.

⁷⁴ Kalbuana et al., “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di JII Tahun 2013-2017).”

⁷⁵ Putri Nadia Ramadhan dan Ramadhan, “Analysis of The Effect of Environmental Performance, Company Size, Institutional Ownership and Profitability on Islamic Social Reporting Disclosures.” *Journal of Islamic Economics & Social Sciences* 1, no. 2 (2020): 36–40, <https://doi.org/http://dx.doi.org/12.12244/jiess.2020.v1i2.005>.

perusahaan akan mendapat nama baik dari para *stakeholder* dan akan lebih mendapat banyak kepercayaan dari para investor. Selain itu *sharia enterprise theory* juga menyatakan bahwa perusahaan tidak hanya memperhatikan organisasi yang sebenarnya tetapi juga mitra yang lebih luas termasuk Tuhan, manusia dan alam⁷⁶. Yang artinya dengan melunasi semua hutangnya perusahaan dapat dikatakan telah bertanggungjawab kepada Allah, karena dalam islam hukum membayar hutang adalah wajib.

Perusahaan dengan banyak tingkat leverage akan berbagi lebih banyak informasi tentang kewajiban sosial islam perusahaan mereka. *Leverage* yang tinggi mendorong perusahaan untuk melaporkan ISR. Menurut Mukhidat pengungkapan ISR di bank syariah dipengaruhi oleh tingkat *leverage*⁷⁷. Riset Rizfani dan Lubis menjelaskan pelaporan *Islamic Social Reporting* secara negatif signifikan dipengaruhi oleh *leverage*⁷⁸. Berikut ini adalah bagaimana penulis membangun hipotesis berdasarkan pernyataan tersebut:

H₀ : Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) tidak dipengaruhi oleh *leverage*

H₃ : Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) dipengaruhi oleh *leverage*.

d) Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) Yang Dimoderasi Oleh Dewan Komisaris Pada Bank Umum Syariah

Profitabilitas perusahaan dihitung dengan berdasarkan uang yang dihasilkannya. Semakin banyak keuntungan atau lengkapnya kekayaan yang dimiliki perusahaan, maka semakin luas pelaporan kewajiban sosial islam perusahaan tersebut⁷⁹.

⁷⁶ Sri Wahyuni & Muhammad Wahyuddin Abdullah, "AKUNTABILITAS BERBASIS SYARIAH ENTERPRISE THEORY DALAM MEWUJUDKAN EKONOMI SUSTAINABLE." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 3, no. 1 (2021): 41–54, <https://doi.org/10.35905/balanca.v3i01.1986>

⁷⁷ Mukhibad, "Peran Dewan Pengawas Syariah Dalam Pengungkapan." *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 9, no. 2 (2018): 299–311.

⁷⁸ Khaerun Nissa Rizfani dan Deni Lubis, "Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Perusahaan Di Jakarta Islamic Index." *AL-MUZARA'AH* 6, no. 2 (2018): 103–16, <https://doi.org/10.29244/jam.6.2.103-116>

⁷⁹ Zoraya et al., "Pengaruh Profitabilitas , Leverage , Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Islamic Social Reporting (ISR) Dengan Ukuran Perusahaan (Size) Sebagai Variabel Moderating." *Managemnt Insight: Jurnal*

Wicaksono mengklaim dewan komisaris juga berdampak pada pengungkapan ISR⁸⁰. Sistem pengendalian intern bagi manajemen perusahaan hanya dapat ditingkatkan dengan adanya dewan komisaris. Tingkat pengawasan atas operasi bisnis perusahaan meningkat dengan jumlah anggota dewan komisaris. Diharapkan perusahaan mampu mengungkap *Islamic Social Reporting* (ISR) lebih leluasa dengan pengawasan dewan komisaris yang efektif⁸¹.

Pengungkapan ISR adalah salah satu metode untuk menjangkau pemangku kepentingan, menurut teori pemangku kepentingan. Menurut teori pemangku kepentingan, semakin kuat dewan komisarisnya maka sebuah perusahaan lebih mungkin untuk mencocokkan tujuan bisnisnya dengan tujuan para pemangku kepentingannya. Menurut ide perusahaan syariah, Tuhan sebagai pemilik sebenarnya dari semua yang ada di alam semesta ini. Aset yang dimiliki perusahaan tidak boleh ditumpuk atau dititipkan agar bisa produktif dan berputar serta berguna untuk pihak lain. Oleh karena itu penggunaan aset harus melalui pelaksanaan tanggung jawab sosial yang merupakan bentuk kepedulian terhadap orang-orang disekitar.

Implikasinya semakin tinggi tingkat profitabilitas ditambah dengan pengawas dewan komisaris yang baik tentunya akan menambah luas pengungkapan ISR. Variabel komisaris independen bisa menguatkan pengaruh *return on assets* terhadap *Islamic social reporting* (ISR), menurut penelitian Putri dan Irkhani⁸². Selain itu, menurut penelitian Pratama et al., dampak profitabilitas terhadap ISR mampu dimoderatori oleh kehadiran

Ilmiah Manajemen 17, no. 1 (2022): 21–39, <https://doi.org/https://doi.org/10.33369/insight.17.1.21-39> ISSN

⁸⁰ Adi and Wicaksono, “The Effect of Cost Accounting Information on Islamic Social Reporting Disclosure of Indonesia Sharia Listed Companies.” *Journal of Islamic Economics Lariba* 7, no. 1 (2021): 37–45, <https://doi.org/10.20885/jielariba.vol7.iss1.art4> c.

⁸¹ Devi, Tanno, and Misra, “The Effect of Corporate Governance Mechanism , Company Size , Financial Performance , and Environmental Performance On Islamic Social Reporting Disclosure.” *Journal of Economics and Business* 5, no. 2 (2021): 339–49, <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i2.337>.

⁸² Putri and Irkhani, “Analisis Faktor-Faktor Penentu Islamic Social Reporting Dengan Moderasi Komisaris Independen (Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun.”

komisaris independent⁸³. Berikut ini adalah bagaimana penulis membangun hipotesis berdasarkan pernyataan tersebut:

H_0 : Pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) tidak mampu dimoderasi oleh dewan komisaris

H_4 : Pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) mampu dimoderasi oleh dewan komisaris

e) **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) Yang Dimoderasi Oleh Dewan Komisaris Pada Bank Umum Syariah**

Perusahaan skala besar tentu saja memiliki total aset yang tinggi, dan dibandingkan dengan perusahaan kecil dengan total aset rendah, mereka akan mencerminkan kewajiban sosial perusahaan yang lebih luas⁸⁴. Semakin besar ukuran anggota dewan komisaris, akan semakin efektif pengelolaan dan pengawasan, dan semakin besar tekanan pada manajemen untuk mengungkapkan tanggung jawab sosialnya⁸⁵. Implikasinya, sistem pengendalian internal perusahaan terhadap manajemen harus diperbaiki dengan adanya dewan komisaris. Tingkat pengawasan aktivitas bisnis perusahaan meningkat dengan bertambahnya jumlah komisaris.

Menurut teori *stakeholder*, perusahaan yang berukuran besar berkewajiban untuk mengekspresikan tanggung jawab sosial berbasis syariah. Dewan komisaris yang banyak akan meningkatkan operasionalnya, sehingga para *stakeholder* lebih terpantau dengan baik. *Shariah Enterprise Theory* menyatakan bahwa pertanggung jawaban sosial perusahaan terhadap *stakeholder* yang meliputi Allah, manusia dan alam. Mengingat ukurannya, perusahaan secara alami mendapatkan kepercayaan dari para *stakeholder*. Sejalan dengan *Shariah Enterprise Theory*,

⁸³ Pratama, Muchlis, and Wahyuni, "Perbankan Syariah Dengan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderating." *Ekonomi Keuangan Dan Perbankan Syariah* 2, no. 103–115 (2018).

⁸⁴ Umiyati, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap *Islamic Social Reporting* Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam* 6, no. 1 (2018).

⁸⁵ Dea Devita Sari dan Marita Kusuma Wardani, "Disclosure of *Islamic Social Reporting* in Sharia Banks: Case of Indonesia and Malaysia," *Journal of Finance and Islamic Banking* 1, no. 2 (2018): 105–20

pelaporan tanggung jawab sosial islam (ISR) perusahaan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan ⁸⁶.

Menurut Nofitasari dan Endraswati, ukuran perusahaan mempengaruhi pengungkapan ISR ⁸⁷. Dalam penelitian Utomo Ross dan Crossan menemukan bahwa implementasi tata kelola perusahaan yang berhasil bergantung pada pengawasan dan kualitas dewan komisaris ⁸⁸. Oleh sebab itu dengan ukuran perusahaan yang besar serta pengawasan yang baik tentunya akan menambah meningkatnya pelaporan ISR.

Demikian sesuai dengan temuan riset Setiawan et al., yang memperlihatkan pengaruh ukuran perusahaan terhadap ISR mampu dimoderatori oleh ukuran dewan komisaris ⁸⁹. Begitu juga dengan kajian Putri dan Irkhani yang menyatakan bahwa dewan komisaris dapat menguatkan dampak ukuran perusahaan pada pelaporan *Islamic social Reporting disclosure* (ISR) ⁹⁰. Berikut ini adalah bagaimana penulis membangun hipotesis berdasarkan pernyataan tersebut:

H₀ : Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) tidak mampu dimoderasi oleh dewan komisaris

H₅ : Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) mampu dimoderasi oleh dewan komisaris

⁸⁶ Muhammad Rusydi Aziz, Roekhudin Roekhudin, “Analisis Efek Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting.” *Jurnal Ekonomi Modernisasi* 15, no. 2 (2019): 69, <https://doi.org/https://doi.org/10.21067/jem.v15i2.4089>.

⁸⁷ Nofitasari and Endraswati, “Islamic Social Reporting (ISR) Analysis in Indonesia and Malaysia.” *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah (Journal of Islamic Economics)* 11, no. 2 (2019): 341–56.

⁸⁸ Muhammad Nur Utomo, “Ramah Lingkungan Dan Nilai Perusahaan.”

⁸⁹ Setiawan, Mauluddi, and Hermawan, “Analisis Islamic Social Reporting Pada Perbankan Syariah Di Indonesia.” *Journal of Applied Islamic Economics and Finance* 1, no. 3 (2021): 572–85, <https://doi.org/10.35313/jaief.v1i3.2594>.

⁹⁰ Putri and Irkhani, “Analisis Faktor-Faktor Penentu Islamic Social Reporting Dengan Moderasi Komisaris Independen (Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun.” *KOMPARTEMEN: JURNAL ILMIAH AKUNTANSI* 20, no. 1 (2022): 83–107.

f) Pengaruh *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) Yang Dimoderasi Oleh Dewan Komisaris Pada Bank Umum Syariah

Kapasitas bisnis guna melunasi kewajiban keuangan jangka pendek dan jangka panjang dikenal sebagai *leverage*⁹¹. *Leverage* tinggi mendorong bisnis menjadi lebih transparan tentang kewajiban sosial mereka. Hal ini terjadi karena investor harus memperhitungkan *leverage* ketika memilih antara menggunakan modal atau pinjaman sebagai sumber pendanaan sekunder untuk aset bisnis⁹². peran komisaris independen dalam posisi ini sangat membantu dalam mengontrol pelaporan tanggungjawab sosial perusahaan.

Menurut teori pemangku kepentingan, tujuan mendasarnya adalah membantu manajemen untuk memaksimalkan nilai yang mereka peroleh dari aktivitas bisnis mereka dan mengurangi kerugian bagi pemangku kepentingan⁹³. Perusahaan dengan *financial standing* yang baik akan lebih percaya kepada *stakeholder* yang akan menginvestasikan uangnya disana. Oleh karena itu, eksekutif bisnis harus membuat langkah-langkah pemotongan biaya, termasuk mengungkapkan pelaporan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Pelaporan kewajiban sosial Islam yang lebih besar dimungkinkan oleh pemantauan eksekutif independen, yang membantu mempertahankan kepercayaan kreditur, karena rasio *leverage* meningkat. Demikian searah dengan riset Safitri dan Rofiuddin yang membuktikan bahwa pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan ISR mampu dimoderatori komisaris independen⁹⁴. Selain itu, menurut penelitian Putri dan Irkhani, variabel

⁹¹ Dea Devita Sari dan Marita Kusuma Wardani, "Disclosure of Islamic Social Reporting in Sharia Banks: Case of Indonesia and Malaysia," *Journal of Finance and Islamic Banking* 1, no. 2 (2018): 105–20

⁹² Nina Sabrina and Betri, "Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi," *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis* 3, no. 1 (2018): 324–33.

⁹³ Ratri and Dewi, "The Effect of Financial Performance and Environmental Performance on Firm Value with Islamic Social Reporting (ISR) Disclosure as Intervening Variable in Companies Listed at Jakarta Islamic Index (JII)."

⁹⁴ Safitri and Rofiuddin, "Pengungkapan Islamic Social Reporting Yang Dimoderasi Komisaris Independen Dengan Teknik Moderated Regression Analysis." *Journal of Accounting and Digital Finance* 1, no. 3 (2021): 138–52.

komisaris independen dapat menguatkan dampak *leverage* terhadap pelaporan sosial Islam⁹⁵, hal tersebut sejalan dengan penelitian Pratama dkk⁹⁶. Berikut ini adalah bagaimana penulis membangun hipotesis berdasarkan pernyataan tersebut:

H_0 : Pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) tidak mampu dimoderasi oleh dewan komisaris

H_6 : Pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) mampu dimoderasi oleh dewan komisaris



⁹⁵ Putri and Irkhani, “Analisis Faktor-Faktor Penentu Islamic Social Reporting Dengan Moderasi Komisaris Independen (Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun.” *KOMPARTEMEN: JURNAL ILMIAH AKUNTANSI* 20, no. 1 (2022): 83–107.

⁹⁶ Pratama, Muchlis, and Wahyuni, “Perbankan Syariah Dengan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderating.” *Ekonomi Keuangan Dan Perbankan Syariah* 2, no. 103–115 (2018).